

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan bantuan individu dalam memperoleh penyesuaian diri sesuai dengan tingkat perkembangannya. Berhasil tidaknya individu dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut akan berpengaruh bagi perkembangan selanjutnya dalam penyesuaian dirinya didalam masyarakat. Melalui layanan bimbingan dan konseling siswa dibantu agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya dengan baik. Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan komponen pendidikan yang dapat membantu para siswa dalam proses perkembangannya.

Pemahaman terhadap masalah perkembangan dengan prinsip-prinsipnya akan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Perlunya layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak terlepas kaitannya dengan kebutuhan siswa dalam proses perkembangannya sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat serta untuk menjadi pribadi yang baik. Tidak semua anak mencapai perkembangan optimal atau tujuan sekolah. Maka guru bimbingan konseling perlu memberikan bantuan atau pun bimbingan kepada siswa, karena guru bimbingan konseling merupakan tenaga utama dan orang yang ahli dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Dalam Bimbingan dan Konseling berbagai jenis layanan yang perlu dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran pelayanan, yaitu peserta didik (konseli). Pelayanan bimbingan dan konseling mencakup empat bidang bimbingan. Bidang bimbingan

tersebut yaitu, bidang bimbingan pribadi, belajar, sosial dan bidang bimbingan karir.

Ada sejumlah layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah, salah satunya adalah layanan informasi. Layanan informasi adalah suatu layanan yang memberikan berbagai informasi untuk menunjang pengembangan peserta didik. Pemberian layanan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman. Pemberian layanan informasi sangat penting diberikan kepada siswa. Pemberian layanan informasi kepada siswa sifatnya sangat strategis, baik dipandang dari segi tahap- tahap perkembangan mereka maupun keadaan masyarakat yang selalu berubah- ubah dan menuntut adanya wawasan agar siswa mendapatkan pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman modern sekarang ini.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:259) bahwa layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Banyak hal yang dapat disampaikan melalui layanan informasi. Pemberian layanan informasi diharapkan dapat menambah pengetahuan, menambah pemahaman dalam meningkatkan kemampuan ataupun potensi peserta didik. Pemberian layanan informasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada individu- individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan ataupun untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Salah satu layanan informasi yang diberikan kepada siswa misalnya tentang hubungan dengan orang lain atau hubungan sosial. Hubungan sosial merupakan suatu hubungan antara beberapa individu dengan individu lain yang dapat mempengaruhi perilaku individu tersebut. Layanan informasi ini mencakup bimbingan sosial.

Layanan informasi dalam bimbingan sosial meliputi kegiatan pemberian informasi tentang tugas- tugas perkembangan masa remaja dalam kemampuan dan pengembangan hubungan sosial, cara bertingkah laku, tata krama, sopan santun dan disiplin sekolah, tata krama pergaulan dengan teman, nilai- nilai sosial, agama, adat istiadat, kebiasaan dan tata krama yang berlaku di lingkungan masyarakat, hak dan kewajiban warga Negara serta permasalahan hubungan sosial dan ketertiban masyarakat beserta berbagai akibatnya.

Menurut Prayitno dan Erman Amti(2004:169) bahwa salah satu dari dimensi kemanusiaan itu adalah dimensi kesosialan. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak pernah dapat hidup seorang diri. Dengan kata lain, manusia hidup bersama dengan manusia lain yang akan menjadi suatu kelompok baik itu kelompok besar maupun kelompok kecil.

Dalam kehidupan sehari- hari kita tidak lepas dari pengaruh orang lain yaitu pengaruh masyarakat, di rumah, di sekolah dan di lingkungan yang lebih besar. Sejalan dengan itu, Setiadi. Dkk (2008:67) menyatakan bahwa manusia dikatakan makhluk sosial, juga dikarenakan pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan (Interaksi) dengan orang lain.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa manusia membutuhkan teman dalam hidupnya. Oleh karena itu, manusia harus mampu berhubungan

dalam kelompok besar maupun kelompok kecil. Tetapi tidak selamanya hubungan itu berjalan dengan baik, terkadang menimbulkan hal-hal lain yang negatif. Dalam hubungan antar anggota dan dalam kelompok besar atau dalam kelompok masyarakat, kita sering dihadapkan dengan perbedaan-perbedaan. Misalnya perbedaan pendapat dan pandangan dalam menilai sesuatu.

Di sekolah, siswa dibekali pengetahuan tentang hubungan sosial baik itu hubungan dengan temannya, guru serta masyarakat di sekolah. Siswa juga diajarkan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan menghargai orang lain. Menurut Nurseno (2011:67) Hubungan sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok dan individu dengan kelompok yang saling memengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk saling menolong. Banyak siswa memiliki kemampuan yang kurang dalam berhubungan sosial. Hal ini ditandai dengan siswa yang lebih senang menyendiri, siswa memiliki teman yang sangat terbatas. siswa sulit bergaul dengan orang lain, dalam kelompok siswa merasa canggung, di dalam kelompok siswa menjadi tidak percaya diri dalam mengeluarkan pendapat. Bila hal ini dibiarkan maka siswa akan memiliki kepribadian yang buruk.

Ciri-ciri siswa yang memiliki hubungan sosial yang baik seperti lebih senang berkumpul dengan orang banyak, memiliki teman yang tidak terbatas, mudah bergaul dengan orang lain, dalam kelompok siswa merasa santai, dalam kelompok siswa percaya diri dalam mengeluarkan pendapat.

Diharapkan dengan diberikan layanan dalam berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain maka siswa dapat bergaul dengan orang lain, siswa tidak hanya bergaul dalam kelompoknya, siswa memiliki teman yang tidak

terbatas, jika siswa memiliki masalah diharapkan siswa tersebut mau menceritakan masalahnya kepada teman- temannya sehingga teman- temannya dapat membantunya dan siswa tidak lagi menyendiri, dalam kelompok siswa.

Salah satu strategi yang dilakukan guru bimbingan konseling untuk dapat menarik perhatian siswa dalam memberikan layanan informasi adalah dengan menggunakan *games*, Menurut Susanto (2012:14) “Dengan *games* jelas kelas menjadi lebih hidup, suasana belajar ceria, bersemangat, siswa akan menjadi percaya diri dan pro aktif mengikuti pelajaran”. Oleh karena itu *games* yang dilakukan guru bimbingan konseling pada saat memberikan layanan informasi jelas sangat bermanfaat bagi siswa dalam mengikuti layanan bimbingan konseling.

Dalam hal ini *games* yang diberikan kepada siswa selain untuk membuat siswa bersemangat konselor juga berharap dapat mengatasi masalah hubungan sosial siswa di dalam kelas. Menurut Abraham Maslow dan para ahli kepribadian lainnya Adler dan Horney (dalam Suwarjo, 2011:14) menegaskan fungsi kebersamaan dalam kelompok, khususnya bermain, membangun kepribadian yang lebih manusiawi, membentuk konteks sosial melalui minat sosial, membawa kepada kebutuhan yang sama dan mendorong untuk saling memiliki, terhindar dari isolasi, membangun kerjasama dan untuk mengurangi permasalahan hubungan interpersonal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa *games* merupakan salah satu cara yang dapat mengurangi permasalahan sosial yang dialami siswa. Dengan menggunakan *games* pada saat memberikan layanan informasi harapan guru bimbingan konseling dapat mengurangi masalah- masalah sosial yang dihadapi

siswa. Agar siswa tidak terhambat dalam proses perkembangannya terutama pada proses perkembangannya di bidang sosial dalam menjalin hubungan sosial dengan teman di sekolahnya.

Hasil pengamatan peneliti dan hasil sosiometri yang dilakukan peneliti sewaktu melaksanakan PPLT (Pelaksanaan Program Lapangan Terpadu) di SMA Negeri 1 Pegajahan, masih banyak siswa yang mengalami masalah dalam hubungan sosialnya. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa pada saat di kelas maupun jam istirahat siswa hanya bersama teman yang paling dekat saja, siswa kurang bisa bergaul pada teman yang lain, bahkan masih banyak siswa yang memilih teman sebangkunya adalah teman terdekatnya dan selalu bersama dimana pun mereka berada. Dari hasil sosiometri juga menunjukkan bahwa ada 4 siswa yang terisolir, adanya 10 siswa yang saling memilih, adanya 16 siswa yang hanya akrab dengan beberapa temannya saja yang hanya berdua atau tiga serangkai, dan ada 6 siswa yang paling disenangi oleh teman-teman di kelasnya.

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika memberikan Layanan informasi peneliti melihat banyak siswa yang kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya, siswa lebih senang menyendiri dan lebih banyak diam karena malu pada teman sekelasnya itu dapat dilihat ketika siswa diberikan waktu untuk berdiskusi pada kelompoknya. Ketika guru bimbingan konseling berada di ruangan konseling banyak juga siswa yang datang keruangan bimbingan konseling dan menceritakan masalahnya tidak menyukai teman sekelasnya hanya karena temannya lebih komunikatif dan dikenal guru di dalam kelas, ada beberapa kelompok kecil di kelas yang memang memilih- milih dalam berteman misalnya kelompok yang merasa pintar – pintar saja dan teman yang kurang pintar merasa

terisolasi. Hal ini menunjukkan siswa mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosialnya.

Berdasarkan hasil uraian tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan memberikan *games* yang bersifat menjalin hubungan sosial pada saat memberikan layanan informasi untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh *games* dalam hubungan sosial. *Games* yang diberikan dalam penelitian ini adalah *games* yang berhubungan dengan perkembangan pribadi sosial dalam hal ini *games* kelompok kerjasama (*teamwork*), dan di karenakan luasnya masalah hubungan sosial yang di hadapi siswa, maka masalah hubungan sosial yang diteliti dalam masalah ini adalah masalah kesulitan memperoleh penyesuaian dalam kegiatan kelompok, sama halnya seperti layanan informasi yang diberikan dalam penelitian ini adalah layanan informasi dalam bidang bimbingan sosial.

Ini bertujuan agar siswa dapat mengurangi masalah hubungan sosialnya melalui *games* yang diberikan guru bimbingan konseling pada saat memberikan layanan informasi dalam bidang bimbingan sosial sehingga siswa tidak terhambat dalam proses perkembangannya terutama pada proses perkembangannya dibidang sosial dalam menjalin hubungan sosial dengan teman di sekolahnya. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh *games* kelompok kerjasama pada layanan informasi dalam pengurangan masalah hubungan sosial siswa yang ada di sekolah. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa perlu melakukan suatu penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pemberian *Games* Kelompok Kerja Sama (*Teamwork*) pada Layanan Informasi dalam Pengurangan Masalah Hubungan Sosial Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pegajahan Kab. Serdang Bedagai TA. 2013-2014”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dengan ditunjukkan dari hasil sosiometri yang dilakukan peneliti maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Masih ada siswa yang terisolasi di dalam kelas sehingga lebih banyak menyendiri atau berdua dengan teman sebangkunya.
2. Siswa memiliki teman yang terbatas dan sulit bergaul pada teman yang bukan teman dekatnya.
3. Dari hasil sosiometri banyak siswa yang saling pilih membentuk dua atau tiga serangkai saja.

1.3 Batasan Masalah

Dikarenakan luas dan banyaknya masalah hubungan sosial yang ada, peneliti membatasi penelitian yang akan diteliti bahwa yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah **“Masalah Hubungan Sosial Mengenai Kesulitan Memperoleh Penyesuaian Dalam Kegiatan Kelompok”**.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hubungan sosial siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Pegajahan Kab. Serdang Bedagai
2. Apakah ada Pengaruh yang signifikan dalam Pemberian *Games* Kelompok Kerja Sama (*Teamwork*) pada Layanan Informasi dalam Pengurangan

Masalah Hubungan Sosial Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pegajahan Kab. Serdang Bedagai TA. 2013-2014.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan sosial siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Pegajahan Kab. Serdang Bedagai
2. Untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Pemberian *Games* Kelompok Kerja Sama (*Teamwork*) pada Layanan Informasi dalam Pengurangan Masalah Hubungan Sosial Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pegajahan Kab. Serdang Bedagai TA. 2013-2014.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

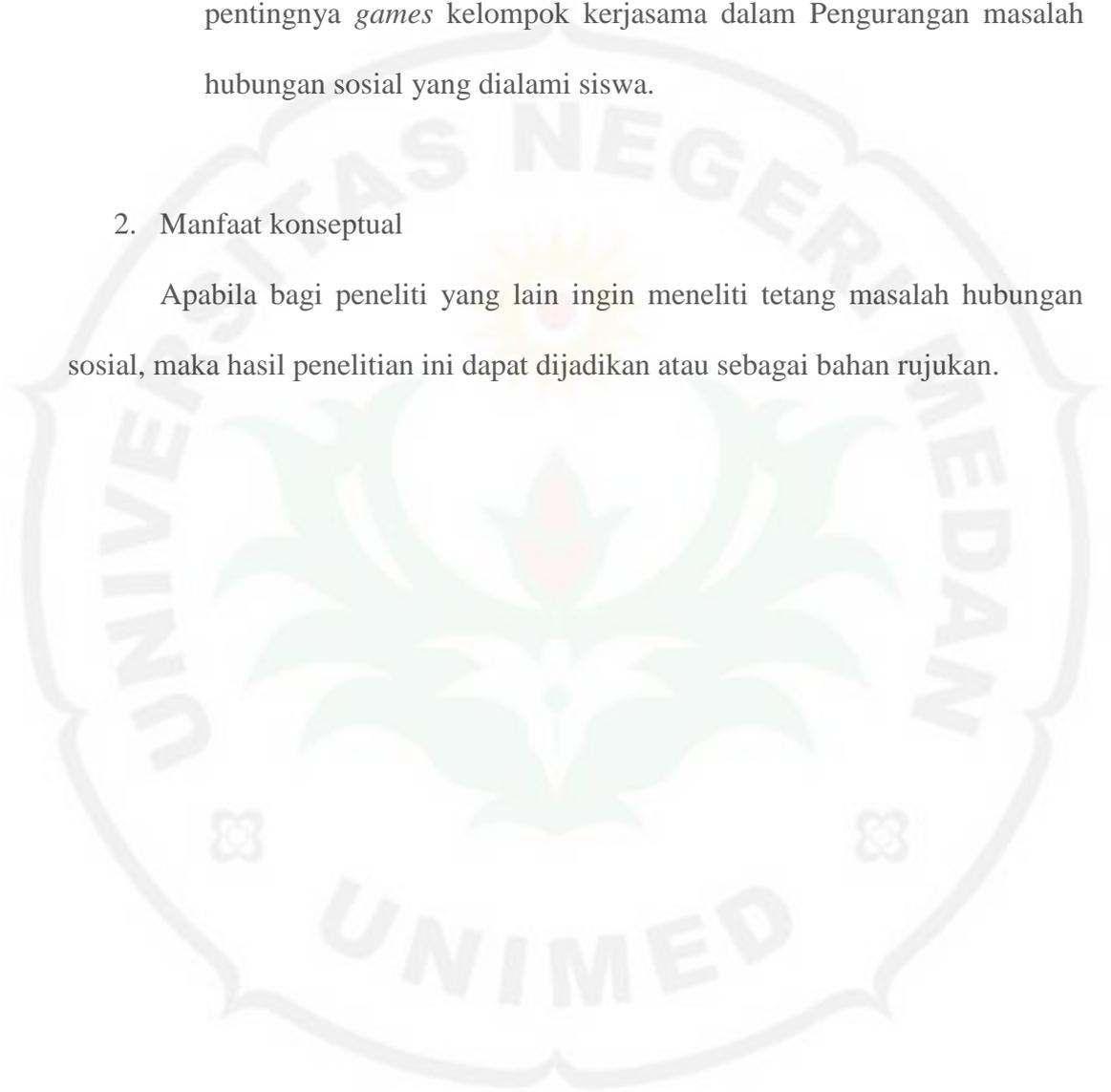
Hasil penelitian ini di harapkan memberi manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Manfaat praktis
 - a. Manfaat bagi sekolah agar dapat dijadikan bahan masukan tentang pentingnya *games* pada layanan informasi dalam Pengurangan masalah hubungan sosial.
 - b. Manfaat bagi siswa agar siswa yang mengalami masalah hubungan sosial tersebut kedepannya terbantu untuk Pengurangan masalah sosial yang dialami.

- c. Manfaat bagi pembimbing untk dapat dijadikan masukan tentang pentingnya *games* kelompok kerjasama dalam Pengurangan masalah hubungan sosial yang dialami siswa.

2. Manfaat konseptual

Apabila bagi peneliti yang lain ingin meneliti tetang masalah hubungan sosial, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan atau sebagai bahan rujukan.



THE
Character Building
UNIVERSITY